

## BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah ini berdiri pada tanggal 31 Desember tahun 2007 dengan Nomor SK pendirian: Kd.17.10/4/PP.00. Berikut dijelaskan lebih rinci tentang gambaran umum lokasi penelitian ini.

#### **1. Letak Geografis**

Madrasah tempat berlangsungnya penelitian yang terletak di Jalan Setia RT.37 kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Propinsi Kalimantan Selatan Kode pos 70248. Mempunyai luas tanah 3.164 dengan luas bangunan 450 . MIS Babussalam ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MTs Babussalam
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Rumah penduduk
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 13
- d. Sebelah barat berbatasan dengan RA Babussalam

Secara umum keadaan madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki MIS Babussalam sebagai berikut :

1. Ruang kelas berjumlah 6 buah
2. Ruang kepala sekolah 1 buah
3. Ruang dewan guru 1 buah

4. Ruang tata usaha 1 buah
5. Ruang perpustakaan 1 buah
6. WC 2 buah (guru dan siswa)
7. Listrik
8. Air PDAM

Jumlah siswa MIS Babussalam dari kelas I sampai dengan kelas VI sebanyak 88 siswa, yang terdiri dari 55 laki-laki dan 33 perempuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pagi hari mulai pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 13.15 Wita (untuk hari Senin hingga hari Kamis). Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar di mulai pada pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 11.15 Wita dan untuk hari Sabtu dimulai pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 12.30 Wita.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dikelola oleh 11 orang guru, terdiri dari 5 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 orang guru Honorer.

Formasi guru MIS Babussalam disajikan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Formasi Guru MIS Babussalam Banjarmasin

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	KET.
1.	H. Yusuf Rahmadi, S.Ag	Kepala Madrasah	S1	PNS
2.	Dra. Hj. Halimatussa'diah	Wakamad	S1	PNS
3.	Siti Rahmah, S. Pd. I	Guru Mapel	S1	PNS
4.	Humaidi Syarif, S. Pd	Guru Mapel	S1	PNS
5.	Pahrial, S. Pd	Guru Mapel	S1	PNS

6.	Bastiah, S. Ag	Guru Kelas	S1	Non PNS
7.	Suriati, S. H. I	Guru Kelas	S1	Non PNS
8.	Faridah, S. Pd.I	Guru Mapel	S1	Non PNS
9.	Nor Evi Patimah, S.Pd	Guru Mapel	S1	Non PNS
10.	Siti Urainah, S.Th.I	Guru Kelas	S1	Non PNS
11.	Henderi Winata, S.Pd.I	Guru Mapel	S1	Non PNS

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Babussalam

### a. Visi

Membentuk pribadi muslim yang mandiri, disiplin, dan berakhlakul karimah berdasarkan imtaq dan iptek.

### b. Misi

- 1) Membentuk kualitas SDM yang berakhlak mulia
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) Menghasilkan lulusan yang berprestasi

### c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah tersebut di atas, maka tujuan pendidikan di MIS Babussalam adalah menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air,

kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, untuk siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, begitu pula untuk siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dan 3x35 menit.

### **1. Pelaksanaan Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 03 dan 14 April 2014. Tahapan-tahapan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, yaitu:

#### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan dan mempersiapkan 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 orang, membuat 16 lembar kartu soal dan kartu jawaban, membuat 4 lembar kerjakelompok (LKK), mempersiapkan 16 lembar evaluasi akhir siklus, mempersiapkan 4 lembar aktivitas siswa dan menetapkan 2 observer dari kalangan pengajar yaitu Ibu Dra. H. Halimatussa'diah dan ibu Nor Evi Patimah, S. Pd.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus I tentang mengidentifikasi bangun ruang balok dan kubus dibagi dalam dua kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar.

Pertemuan pertama, pembelajaran membahas tentang sifat-sifat bangun ruang balok. Pertemuan kedua membahas tentang sifat-sifat bangun ruang kubus dilanjutkan dengan evaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dibahas dari awal pertemuan.

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan I guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengingat kembali tentang bangun datar persegi panjang yang sudah dipelajari pada saat masih di kelas III dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari, dengan menanyakan kepada siswa “siapa yang masih ingat pembelajaran pada saat kelas tiga mengenai macam-macam bangun datar” dan ada beberapa siswa yang menjawab “Saya bu”. Coba sebutkan bangun datar yang kamu ketahui?. Muhammad Firdaus menjawab “bangun datar persegi, lingkaran, dan segitiga”. Kemudian guru melanjutkan menanyakan macam-macam bangun datar. Salah satu siswa bernama Muhammad Fathullah menjawab “bangun datar segitiga, persegi, belah ketupat, dan layang-layang”. Setelah itu guru menyampaikan berbagai macam bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran,

belah ketupat, layang-layang, dan trapesium. Dan juga menjelaskan bahwa bangun datar yang terkait dengan materi yang akan dipelajari adalah bangun datar persegi dan persegi panjang. Kemudian guru memberikan arahan/tata cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus penyampaian materi secara singkat.

Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus penyampaian materi secara singkat, kemudian guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang telah ditentukan oleh guru.

Masing-masing kelompok diberikan alat peraga berupa bangun ruang balok. Selain alat peraga, setiap kelompok juga diberikan tugas kelompok berupa Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang dikerjakan bersama-sama anggota kelompoknya masing-masing, yang tidak hanya harus diisi tapi juga harus dipahami oleh masing-masing kelompok.

Dalam hal ini setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam mengerjakan LKK, kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan dan memahami LKK ditanyakan langsung pada anggota kelompoknya bila anggotanya tidak bisa, maka bisa ditanyakan langsung kepada gurunya. Terdapat salah seorang siswa yang menanyakan bahan diskusi, yaitu Ana Ruliana “Bu, titik sudut dan rusuk itu apa?”. Kemudian guru menjelaskan “Titik sudut adalah titik yang merupakan perpotongan beberapa rusuk, dan rusuk merupakan garis

yang merupakan pertemuan/perpotongan dua sisi”. Guru menanyakan kembali kepada Ana Ruliana “apakah sudah mengerti?”, kemudian Ana Ruliana menjawab “Ya, bu”. Disini guru mengawasi dan bertindak sebagai fasilitator memantau aktivitas diskusi kelompok siswa.

Setelah kegiatan diskusi berakhir dilanjutkan dengan menjawab soal secara berkelompok untuk mengaplikasikan pemahaman yang telah didapat pada kegiatan sebelumnya. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Kemudian guru membagikan satu kartu soal dan satu kartu jawaban yang sudah diacak pada masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan waktu beberapa menit untuk siswa agar dapat memikirkan jawaban dari kartu soal dan mencari pasangan dari kartu soalnya tersebut.

Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu yang telah ditentukan mendapatkan point. Kemudian kartu tersebut dikumpulkan kembali lalu dikocok agar tidak ada yang mengeluh saat mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Kemudian siswa diberikan tes individu. Setelah siswa selesai mengerjakan tes individu, masing-masing siswa mengumpulkan tes individu tersebut dan meletakkannya di meja guru. Kemudian siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Setelah selesai guru menutup pembelajaran.

## **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua di siklus I kegiatan dimulai dengan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua ini, semua siswa juga hadir, sama seperti pertemuan pertama. Salah seorang siswa yang bernama Muhammad Fathullah bertanya “Bu, apakah hari ini kita belajar dengan model pembelajaran kemarin?”. Guru menjawab “Ya”. Kemudian siswa lain memberikan tanggapan “Belajar seperti pertemuan sebelumnya sangat menyenangkan”. Diikuti oleh teman-temannya yang lain yang juga mengiyakan pernyataan temannya tersebut. Mereka begitu bersemangat sekali.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya tentang balok. Siswa diminta berkumpul kembali dengan anggota kelompok masing-masing sama seperti pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan pertama. Setelah diskusi kelompok guru meminta siswa mengumpulkan LKK dan menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu guru membagikan satu kartu soal dan satu kartu jawaban yang sudah diacak kepada masing-masing siswa sama seperti pertemuan sebelumnya.

Kemudian dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan tentang sifat-sifat balok dan kubus. Siswa dibagikan masing-masing Lembar Kerja Siswa (LKS) dan siswa diminta untuk mengerjakan soal tentang sifat-sifat balok dan kubus. Siswa diminta mengerjakannya masing-masing tanpa ada kerja sama antara teman

sebangkunya dan siswa mengerjakan LKS dengan tenang sampai waktu mengerjakan LKS selesai.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa evaluasi akhir siklus I, siswa diminta untuk mengumpulkannya. Kemudian guru menghitung poin serta menambahkan nilai kelompok yang didapat siswa pada pertemuan pertama dan kedua, kemudian mengumumkan yang mendapatkan poin tertinggi.

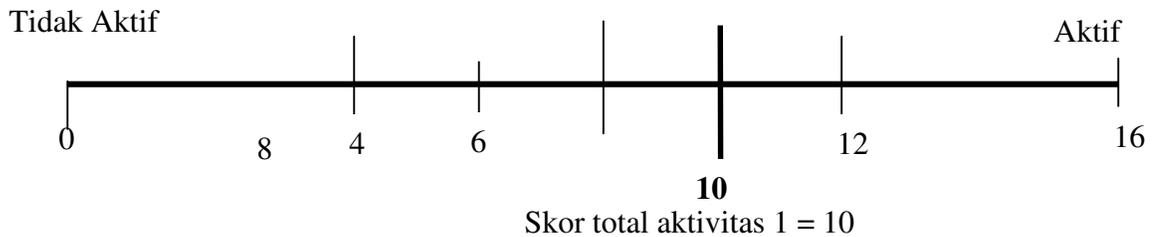
### **3. Tahap Observasi dan Evaluasi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I kegiatan siswa berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi masih ada siswa yang terlihat agak ribut dan kurang teratur ketika guru meminta mereka membuat kelompok dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Juga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman kelompoknya saat berdiskusi dengan teman-teman kelompoknya, hal ini mungkin dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* baru pertama kali dilaksanakan di kelas tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aktivitas siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Untuk contoh kualifikasi perbutir item aktivitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

### Pertemuan pertama

Mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.



Gambar 4.1 Skala *Guttman* aktivitas 1

Keterangan:

Angka 0 – 8 = Tidak Aktif

Angka 9 -16 = Aktif

Skor total untuk aktivitas mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan angka ke 10 maka berada pada kualifikasi aktif.

Untuk data kesemua aktivitas yang lebih jelas kualifikasi aktivitas siswa perbutir item dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama (perbutir item aktivitas).

<b>Aktivitas Yang Diamati (1)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa (2)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa Maksimal (3)</b>	<b>Kualifikasi Skala <i>Guttman</i> (4)</b>
1	10	16	Aktif

2	10	16	Aktif
3	0	16	Tidak Aktif
4	8	16	Tidak Aktif
5	6	16	Tidak Aktif
6	8	16	Tidak Aktif
7	4	16	Tidak Aktif
8	0	16	Tidak Aktif
9	0	16	Tidak Aktif
10	16	16	Aktif
<b>Jumlah</b>	62	160	Tidak Aktif

### **Pertemuan Kedua**

Skor total untuk aktivitas mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan angka ke 10 maka berada pada kualifikasi aktif.

Untuk data aktivitas yang lebih jelas kualifikasi aktivitas siswa perbutir item dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua (perbutir item aktivitas).

<b>Aktivitas Yang Diamati (1)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa (2)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa Maksimal (3)</b>	<b>Kualifikasi Skala <i>Guttman</i> (4)</b>
1	10	16	Aktif
2	12	16	Aktif
3	4	16	Tidak Aktif
4	8	16	Tidak Aktif
5	12	16	Aktif
6	16	16	Aktif
7	16	16	Aktif
8	10	16	Aktif
9	12	16	Aktif
10	16	16	Aktif
<b>Jumlah</b>	116	160	Aktif

Skor total aktivitas siswa terhadap pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang pada siklus I pertemuan pertama adalah 62 dan berada pada kualifikasi tidak aktif, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua adalah 116 dan berada pada kualifikasi aktif.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran berkelompok pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I sangat baik sekali, dan untuk evaluasi pada siklus I dengan rata-rata 54,13 dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ana Maulida	85	√	
2	Andi	32		√
3	Anisa	24		√
4	Erika Madina	56	√	
5	Indira Rahmawati	52		√
6	M. Fathullah	80	√	
7	M. Firdaus	30		√
8	Mudiya Ananda	74	√	
9	Nabila Febrianti	56	√	
10	Najima Syifa	52		√
11	Ramadhani	80	√	

12	Saiful Irsyadi	30		√
13	Sella Amanda	74	√	
14	Tiara	24		√
15	Yusuf Firdaus	32		√
16	Nor Laila	85	√	
<b>Jumlah</b>		866	8	8
<b>Rata-rata</b>		54,13		

Dengan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	85,00-100	2	12,5	Baik Sekali
2	70,00-84,99	4	25	Baik
3	56,00-69,99	2	12,5	Cukup
4	40,00-55,99	2	12,5	Kurang
5	< 40	6	37,5	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>		16	100	-

Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai siswa setelah evaluasi siklus I adalah 54,13 dengan kualifikasi kurang. Hasil belajar siswa siklus I ini dapat dilihat pada lampiran, sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal adalah 50%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini hasil belajar ketentuan individual dan klasikal siswa dapat dikatakan tidak tuntas.

Tabel 4.4. Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus I

KKM	Siklus I		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentase (%)	
$\geq 56$	8	50	Tuntas
$<56$	8	50	Tidak Tuntas
Jumlah	16	100,00	-

#### 4. Refleksi

Analisis terhadap observasi dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Masih ada siswa yang kesulitan untuk bisa aktif karena siswa terbiasa mendapat informasi dari guru.

- b. Masih ada siswa yang diam saja dan mengganggu teman yang lain dalam kelompoknya dan maupun kelompok lain.
- c. Ada pula yang mengerjakan LKK secara individu.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama terdapat 6 aktivitas yang diamati tidak aktif, yaitu pada aktivitas: menanyakan hal yang belum dipahami kepada gurunya, mengerjakan soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya, mengerjakan soal yang terdapat dalam kartu soal, mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), mencocokkan kartu sebelum batas waktunya, dan mencatat hal-hal yang dirasa penting saat guru membimbing menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua terdapat 2 aktivitas yang diamati tidak aktif, yaitu pada aktivitas: menanyakan hal yang masih belum dipahami kepada gurunya dan membentuk kelompok sesuai dengan arahan guru.

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pihak sekolah terdiri dari: 1). Aktivitas siswa, suatu kelas dikatakan aktif apabila jumlah skor aktivitas siswa dalam kelas secara klasikal mencapai kualifikasi aktif, dan 2). Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria tuntas secara klasikal dan kualifikasi rata-ratanya minimal baik.

Indikator keberhasilan pada siklus I untuk aspek hasil belajar siswa dari nilai rata-rata adalah 54,13 dengan kualifikasi kurang, dan belum terpenuhinya indikator

keberhasilan secara klasikal adalah 50% dari ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . Maka penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

Untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I, dalam pelaksanaan siklus II ini meminta guru untuk lebih memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, membimbing dan mengawasi keseluruhan kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dengan harapan semua anggota kelompok atau siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengajak segenap siswa pada setiap kelompok membagi tugas untuk setiap individu untuk memahami soal. Guru juga harus lebih banyak memberi motivasi serta dorongan semangat agar siswa bangkit semangatnya, sehingga mau aktif dan terlepas dari perasaan takut salah, selain itu juga diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan.

#### **d. Pelaksanaan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 5 dan 8 Mei 2014. Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi dari siklus I. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan dan mempersiapkan 4 kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 siswa, membuat 16 lembar kartu soal dan kartu jawaban, membuat 4 lembar kerja kelompok (LKK), mempersiapkan 16 lembar evaluasi akhir siklus, mempersiapkan 4 lembar aktivitas siswa dan menetapkan 2 observer dari kalangan pengajar.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sama halnya pada siklus I, materi yang dipelajari tentang membuat model jaring-jaring balok dan kubus. Pertemuan pertama membahas jaring-jaring balok dan pertemuan kedua membahas jaring-jaring kubus dilanjutkan dengan melakukan evaluasi mengenai materi yang dipelajari dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada Siklus II.

### **Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa dan mengajak siswa berdoa. Semua siswa pada pertemuan ketiga ini hadir. Kemudian guru melakukan apersepsi, siswa diajak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I, yaitu tentang materi balok. Guru melakukan tanya jawab untuk mengarahkan pada materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memberikan

arahan/tata cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai sekaligus penyampaian materi secara singkat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang masih belum dipahami. Karena tidak ada pertanyaan oleh siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa “Bagaimana kita bisa membuat jaring-jaring balok?”. Kemudian Indira Rahmawati menjawab “Kita harus memotong rusuk-rusuk tertentu pada balok tersebut”. Kemudian guru menjawab “Ya, betul”.

Siswa diminta membuat kelompok seperti pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru membagikan alat peraga, gunting dan LKK pada masing-masing kelompok. Lalu guru memberikan arahan untuk memotong rusuk-rusuk tertentu dari alat peraga tersebut untuk menjawab soal pada LKK, Serta mengingatkan siswa agar melibatkan dirinya ketika diskusi berlangsung, Siswa pun mendengarkan secara antusias. Kemudian siswa mendiskusikan masalah pada LKK bersama teman kelompoknya masing-masing dengan bantuan alat peraga. Dua orang siswa: Annisa dan Muhammad Firdaus memberikan pertanyaan yang sama, yaitu “Bu, rusuk yang mana saja yang harus kami potong?”. Kemudian guru memberikan arahan “Pada pertemuan sebelumnya, kita telah membahas mengenai sifat-sifat balok, nah balok mempunyai 6 sisi yaitu sisi depan, belakang, samping, kiri, kanan, depan dan atas. Potonglah rusuk-rusuk tertentu, yang mana setelah kita potong rusuk-rusuk tersebut

kita akan dapat melihat dengan jelas 6 buah sisi tersebut. Tapi ingat, jangan sampai sisi yang satu putus dengan sisi yang lain”. Kemudian mereka menjawab “Ya, bu”.

Selama diskusi berlangsung guru berkeliling untuk memantau aktivitas siswa dan memberi motivasi serta arahan jika ada yang kurang jelas. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja lebih aktif dibandingkan pada kegiatan siklus I, setiap kelompok bisa saling bekerjasama antar anggota kelompoknya. Selain itu, para siswa juga mampu menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi. Begitu pula saat siswa mencari pasangan kartu kelihatan lebih baik dari pada siklus I. Kegiatan terakhir siswa diarahkan untuk menyimpulkan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak siswa berdoa. Semua siswa pada pertemuan keempat ini hadir. Kegiatan dimulai dengan melakukan apersepsi untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang kurang dimengerti tentang materi membuat model jaring-jaring kubus. Kemudian dilakukan tes evaluasi akhir siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada siklus II dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Tes dilaksanakan dengan waktu 35 menit untuk 5 butir soal. Soal-soal yang diberikan adalah soal-soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari di pertemuan ketiga dan keempat.

Pada akhir pertemuan siklus II guru menghitung point sama seperti pertemuan pertama pada Siklus II tapi yang membedakan adalah pada akhir pertemuan ini guru menggabungkan seluruh poin dari siklus I dan Siklus II sehingga terdapat poin tertinggi. Jadi, yang mendapatkan poin tertinggi mendapatkan hadiah yang diberikan langsung oleh gurunya.

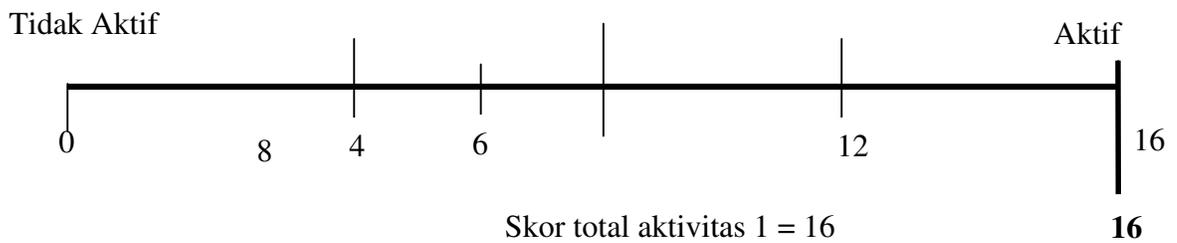
### **3. Tahap Observasi**

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, kegiatan siswa berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil pengamatan observer pada siklus II ini siswa lebih teratur. Siswa terlihat aktif bekerjasama pada saat diskusi, melakukan Tanya jawab, memberikan masukan pendapat serta sesama anggota kelompok saling membantu.

Seperti halnya Siklus I, pelaksanaan Siklus II peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II mencapai kualifikasi aktif dan dapat dilihat pada lampiran. Untuk contoh kualifikasi per butir item aktivitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

#### **Pertemuan Pertama**

Mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*

Gambar 4.2 Skala *Guttman* aktivitas 1

Keterangan:

Angka 0 – 8 = Tidak Aktif

Angka 9 – 16 = Aktif

Skor total untuk aktivitas mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan angka ke 16 maka berada pada kualifikasi aktif.

Untuk data kesemua aktivitas yang lebih jelas kualifikasi aktivitas siswa perbutir item dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan lampiran.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama (perbutir item aktivitas).

<b>Aktivitas Yang Diamati (1)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa (2)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa Maksimal (3)</b>	<b>Kualifikasi Skala <i>Guttman</i> (4)</b>
1	16	16	Aktif
2	16	16	Aktif
3	10	16	Aktif
4	12	16	Aktif

5	14	16	Aktif
6	16	16	Aktif
7	10	16	Aktif
8	10	16	Aktif
9	14	16	Aktif
10	16	16	Aktif
<b>Jumlah</b>	134	160	Aktif

### Pertemuan Kedua

Skor total untuk aktivitas mendengarkan dan menyimak penjelasan tentang cara belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan angka ke 16 maka berada pada kualifikasi aktif.

Untuk data aktivitas yang lebih jelas kualifikasi aktivitas siswa perbutir item dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan lampiran.

Tabel 4.7. Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua (perbutir item aktivitas).

<b>Aktivitas Yang Diamati (1)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa (2)</b>	<b>Jumlah Aktivitas Siswa Maksimal (3)</b>	<b>Kualifikasi Skala <i>Guttman</i> (4)</b>
1	16	16	Aktif
2	16	16	Aktif
3	14	16	Aktif

4	16	16	Aktif
5	16	16	Aktif
6	16	16	Aktif
7	10	16	Aktif
8	10	16	Aktif
9	16	16	Aktif
10	16	16	Aktif
<b>Jumlah</b>	146	160	Aktif

Skor total aktivitas siswa terhadap pembelajaran tentang membuat model jaring-jaring bangun ruang pada siklus II pertemuan pertama adalah 134 dan berada pada kualifikasi aktif, sedangkan pada pertemuan kedua adalah 146 dan berada pada kualifikasi aktif.

Pemberian tes evaluasi siklus II dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua. Soal-soal yang diberikan adalah soal-soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Taraf penguasaan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	85,00-100	4	25	Baik Sekalai
2	70,00-84,99	10	62,5	Baik
3	55,00-69,99	2	12,5	Cukup
4	40,10-54,99	0	0	Kurang
5	$\leq 40$	0	0	Kurang Sekali
Jumlah		16	100,00	-

Berdasarkan data dari lampiran , rata-rata nilai siswa setelah evaluasi siklus II adalah 82,5 dengan kualifikasi baik dan ketuntasan siswa secara klasikal adalah 100%.

Tabel 4.9. Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus II

KKM	Siklus II		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentase (%)	
$\geq 56$	16	100	Tuntas
$<56$	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah	16	100,00	-

#### 4. Refleksi

Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pihak sekolah terdiri dari: 1). Aktivitas siswa, suatu kelas dikatakan aktif apabila jumlah skor aktivitas siswa dalam

kelas secara klasikal mencapai kualifikasi aktif, dan 2). Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila memenuhi kriteria tuntas secara klasikal dan kualifikasi rata-ratanya minimal baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II, diperoleh hasil belajar yang memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa yang memperoleh nilai  $\geq 56$  sudah lebih dari 75%. Selain itu aktivitas siswa pada siklus II sudah berjalan dengan baik, ini terlihat dari jumlah aktivitas secara klasikal yang menunjukkan bahwa sudah aktif, dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam kualifikasi aktif. Maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperati tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. sehingga tidak perlu lagi melanjutkan ke siklus III.

#### **e. Pembahasan**

##### **1) Siklus I**

Hal-hal yang dapat dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh positif yang didapat dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dapat ditemukan beberapa hal. Pada siklus I total aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 62 aktivitas kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 116 aktivitas sehingga pada siklus I ini secara klasikal siswa dikualifikasikan aktif. Namun pada pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini

belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Siswa masih kesulitan untuk aktif, karena siswa terbiasa mendapat informasi dari guru dan akan aktif menjawab persoalan ataupun bertanya jika guru telah memberi persoalan lebih dulu, bahkan sampai mengharuskan siswa untuk menjawab.

Siswa masih takut untuk bertanya ataupun menjawab dengan berdasarkan pendapat dari siswa karena takut apabila salah menjawab atau bertanya. Tindakan yang akan ditempuh adalah dengan memberikan motivasi dan dorongan semangat agar siswa bangkit semangatnya, sehingga mau aktif dan terlepas dari takut salah, menciptakan suasana kelas yang nyaman dan bersih sehingga anak merasa tenang dan buatlah matematika itu semenarik mungkin sehingga membuat anak itu aktif dan tidak merasa bosan.

## **2) Siklus II**

Pada pembelajaran proses belajar mengajar siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 134 dari seluruh jumlah aktivitas pada pertemuan ketiga dan kembali terjadi peningkatan pada pertemuan keempat dengan jumlah aktivitas yaitu 146 aktivitas. Ketika guru berkeliling ke tiap-tiap kelompok tampak kerja sama antar siswa dalam kelompok telah terbentuk. Diketahui bahwa siswa berani mengajukan pertanyaan tentang kesulitan yang dihadapi dan terlihat siswa yang pandai membantu teman sekelompoknya untuk memahami materi pelajaran. Selain itu pada saat menyelesaikan tugasnya siswa aktif untuk mendapatkan kesempatan mengajukan pendapatnya. Suasana kelas tampak dinamis dikarenakan siswa dapat menemukan

sendiri jawaban dari persoalan yang dihadapinya. Peningkatan itu ditunjang oleh faktor situasi pembelajaran kelas dari dalam dan didukung oleh faktor dari luar serta rencana pembelajaran yang semakin mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Nilai rata-rata tes akhir siklus I baru mencapai 54,13. Nilai ini belum melebihi KKM yang ditentukan dan juga belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Meskipun demikian peningkatan hasil belajar siswa sudah mulai terlihat. Selain itu, kejujuran dan rasa ingin tahu siswa juga sudah mulai terlihat dari hasil kerja siswa. Karena belum mencapai apa yang menjadi tujuan PTK ini sehingga dilakukan tindakan yang kedua.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan rata-rata kelas yaitu 54,13 pada siklus I meningkat menjadi 82,5 pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus II ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek daya ingat materi prasyarat, pemahaman konsep dan prinsip, kemampuan berfikir dalam menjawab persoalan baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan “menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV M.I Babussalam Banjarmasin dalam pembelajaran bangun ruang”, diterima.